

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta interpretasi hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

Pertama, Tradisi Nadran di Desa Gebangmekar yakni mendapatkan kesimpulan bahwasannya Penelitian Nadran ini tentu sangat berbeda dari Nadran lainnya, biasanya peneliti yang lain meneliti dan mengkaji pada isu-isu sosial, ekonomi dan politik. Tetapi penelitian yang dilakukan peneliti pada Tradisi Perayaan Nadran di Desa Gebangmekar memiliki keanekaragaman yang sangat kompleks, salah satunya adanya korelasi unsur budaya hindu dan budaya islam. Dari hal itu pula peneliti ingin membongkar dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Tradisi Nadran.

Kedua, Pengalaman yang di dapat dalam meneliti Tradisi Nadran ialah memahami segala bentuk budaya dan menjaga serta mengembangkan adat istiadat yang sudah di bangun oleh wali songo, yang sangat alim dan bijaksana, dan semoga ilmu dan barakah para wali sampai ke kita semua. Dan penelitian ini bertujuan untuk menagkis pemahaman radikalisme terhadap budaya nenek moyang sudah mengakar kuat di nusantara.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi Masyarakat yaitu sebagai berikut :

Untuk menjelaskan secara positif bagi masyarakat nelayan terhadap tradisi *nadran* yang ada di desa Gebangmekar dan daerah-daerah lain yang masih melaksanakan tradisi *nadran*. Karena sebagian masyarakat nelayan melaksanakan tradisi *nadran* banyak bertujuan yang salah.

Agar dapat memahami, serta mengimbangi penilaian orang terhadap tradisi *nadran*. Ada beberapa orang atau masyarakat menilai negatif terhadap tradisi tersebut. Masyarakat beranggapan *nadran* adalah musyrik dan bid'ah. Namun seperti sesaji kepala kerbau, kembang, menyan dan meminta-mintan mahluk atau roh leluhur yang ada di laut. Namun dengan kenyataannya tradisi *nadran* tidak seperti itu, kepala kerbau, kembang, menyan dan lain-lain hanya sebagai simbol perantara hubungan penduduk nelayan dengan tuhan.

